

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Dalam kegiatan sehari-hari kita berkomunikasi dengan berbahasa baik lisan maupun tulis. Jika seseorang pandai mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, mereka dikatakan mahir berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia.

Untuk belajar Bahasa Indonesia, aktivitas mendongeng merupakan salah satu aktivitas mengarang ulang. Mengarang ulang merupakan memberikan, mengutarakan, maupun menampilkan penjelasan bacaan sehingga penonton/pendengar dapat menangkap dan mengerti apa yang dikomunikasikan oleh narator. Aktivitas mengarang ulang membawa siswa pada perkembangan yang baik karena dapat melatih kemampuan bercerita dengan konsistensi isi cerita, kelancaran, intonasi, pengucapan, ekspresi yang benar ketika bercerita.

Belajar sastra bertujuan agar mengaitkan siswa dalam proses pembelajaran. Sastra memanifestasikan diri dapat dilihat dari hal perasaan maupun ide peserta didik. Sastra erat kaitannya terhadap keterampilan berkomunikasi karena dengan komunikasi kita dapat mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk kata disertai gerakan. Karya sastra berkaitan erat terhadap fantasi, yaitu cerita memuat khayalan pengarang dan salah satunya adalah teks narasi.

Menurut Ana (2011:10), siswa dikatakan ahli dalam pelajaran bahasa Indonesia apabila siswa mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia. Tujuan menceritakan kembali dalam kurikulum 2013 agar siswa dapat bercerita secara lisan khususnya pada teks narasi (cerita fantasi).

Materi bercerita ulang dipelajari di kelas VII semester ganjil yaitu “KD 4.3. Menceritakan kembali teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulisan dan visual”. Cerita fantasi adalah kisah-kisah imajinatif dan yang diceritakan dipertanyakan karena tidak masuk akal. Hal ini karena karakter yang ditampilkan biasanya dewa dengan kekuatan gaib dan karakter lain yang tidak ada di kehidupan nyata. Bahkan plot dan alur cerita sulit diterima secara logis. Petunjuk keberhasilan setelah mempelajari materi ini adalah (1) dapat mengerti isi cerita, (2) dapat menceritakan isi secara lisan. Oleh karena itu, penceritaan kembali siswa harus dioptimalkan untuk memajukan keterampilan berbicara. Dengan demikian, pentingnya penceritaan kembali agar dapat membantu meningkatkan kebahasaan siswa.

Menurut informasi dan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia SMPN 2 Balige, Ibu Rosmarolop Haloho, S.Pd., kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks narasi masih kurang. Karena mereka masih kesulitan dalam mengembangkan ide. Hal ini dikarenakan minat baca siswa masih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian khususnya penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2020),

dimana beberapa siswa merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide, pikiran atau ide secara lisan, malu-malu, khawatir dan siswa tidak berani mengungkapkan. Dalam kegiatan bercerita, proses berbicara masih banyak siswa yang tidak serius dan aktif dalam proses bercerita, yang merupakan kendala yang dihadapi siswa.

Berdasarkan berbagai faktor dan alasan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan riset dengan judul *“Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP N 2 Balige Tahun Pembelajaran 2021/2022”*.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Siswa belum maksimal dalam menangkap makna teks narasi sehingga berpengaruh dalam menceritakan kembali isi teks narasi
- (2) Siswa malu, gerogi, dan tidak berani untuk mengutarakan gagasan, ide, atau pendapatnya dalam kegiatan bercerita
- (3) Rendahnya minat siswa dalam membaca.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis mempersempit masalah dengan memfokuskan masalah pada satu masalah sehingga ruang lingkup penelitian ini lebih fokus. Oleh karena itu, penelitian dibatasi pada masalah yaitu menceritakan kembali isi teks naratif siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balige.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan: Bagaimana kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balige?

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Menjelaskan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balige

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengajaran bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran teks narasi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **(1) Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menceritakan kembali isi teks narasi.

##### **(2) Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan tentang narasi dan dapat menceritakan ulang isi teks narasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi guru sebagai masukan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau ketercapaian siswa dalam pembelajaran sastra khususnya menceritakan kembali teks narasi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mendukung kegiatan akhir pembelajaran sebagai mahasiswa program S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta menambah wawasan penulis dalam pembelajaran teks narasi.

